

**HUBUNGAN PEMAHAMAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DENGAN KREATIVITAS MENGAJAR**

(Skripsi)

Oleh

EUGENESIA MARIA TADA TOLOK



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

HUBUNGAN PEMAHAMAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN KREATIVITAS MENGAJAR

**Oleh
EUGENESIA MARIA TADA TOLOK**

Masalah dalam penelitian ini yaitu kurangnya pemahaman pendidik tentang kompetensi pedagogik guru dan rendahnya kreativitas mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemahaman kompetensi pedagogik guru dengan kreativitas mengajar di SD Negeri Gugus Raden Imba I. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis kolerasional. Populasi pada penelitian ini adalah 81 pendidik . sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan rumus *uji slovin* sehingga berjumlah 45 pendidik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) dengan skala likert. Analisis data menggunakan rumus kolerasi *product moment*. Hasil dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan pemahaman kompetensi dengan kreativitas mengajar di Sekolah Dasar Gugus Raden Imba I dengan taraf “kuat”.

Kata kunci :pemahaman kompetensi pedagogik guru, kreativitas mengajar.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF UNDERSTANDING TEACHER PEDAGOGIC COMPETENCE AND TEACHING CREATIVITY.

***By
Eugenesia Maria Tada Tolok***

The problem in this research is the lack of understanding of educators about teacher pedagogical competence and low teaching creativity. This study aims to determine the relationship between teacher pedagogical competence and teaching creativity in public elementary schools of Raden Imbah I cluster. The method used is quantitative with correlational types. The population in this study were 81 educators. The sample for this study was selected using the slovin test formula so there were 45 educators. The probability sampling was used to take the sample. For the data collection, the research used a questionnaire with a likert scale. The results of the study concluded that “ there is a relationship between teacher pedagogical competence and teaching creativity at the public Elementary School of Raden Imbah I with a “strong” level.

Keywords: *understanding of teacher pedagogical competence, teaching creativity.*

**HUBUNGAN PEMAHAMAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DENGAN KREATIVITAS MENGAJAR**

Oleh

EUGENESIA MARIA TADA TOLOK

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PEMAHAMAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DENGAN KREATIVITAS MENGAJAR**

Nama Mahasiswa : *Eugenesia Maria Tada Tolok*

No. Pokok Mahasiswa : 1613053098

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Dra. Erni, M.Pd
NIP. 19610406 198010 2 001

Pembimbing II

Drs. Mamah Surahman, M.Pd
NIP. 19590419 198503 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

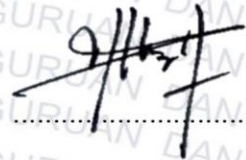
Ketua

: **Dra. Erni, M.Pd**



Sekretaris

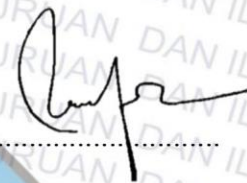
: **Drs. Maman Surahman, M.Pd**



Penguji

Bukan Pembimbing

: **Drs. Rapani, M.Pd**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **8 Juli 2021**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Eugenesia Maria Tada Tolok
NPM : 1613053098
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas :Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Hubungan Pemahaman Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kreativitas Mengajar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian – bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebut dalam daftar pustaka

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka daya sanggup dituntut berdasarkan Undang – undang dan peraturan yang berlaku

Bandar Lampung, 08 juli 2021
Yang Membuat Pernyataan



Eugenesia Maria Tada Tolok
NPM 1613053098

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Eugenesia Maria Tada Tolok, lahir di Desa Lerek, Kabupaten Lembata, Provinsi NTT pada tanggal 21 Mei 1999. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Antonius Ata Tolok, S.Pd dan Ibu Florentina Gelu.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Katolik Kolilerek, Kabupaten Lembata, NTT, lulus pada tahun 2010.
2. SMP Negeri 1 Atadei, Kabupaten Lembata, NTT, lulus pada tahun 2013.
3. SMA Fransiskus Bandar Lampung, lulus pada tahun 2016

Tahun 2016 terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi SBMPTN. Tahun 2019, peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri Kubu Perahu Lampung Barat. Peneliti juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kubu Perahu, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat.

MOTO

“Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa yang tidak melebihi kekuatan manusia.

Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu.

Pada kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan keluar, sehingga kamu dapat menanggungnya.”

(1 Korintus 10:13)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur

Dengan selalu mengucap rasa syukur kepada Tuhan Yesus, serta dengan kerendahan hati dan kasih sayang, karya tulis ini saya persembahkan kepada:

Kedua Orang Tuaku Tercinta,

Bapak Antonius Ata Tolok, S.Pd dan Mama Florentina Gelu ,
yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan, serta doa yang selalu mengiringi langka disepanjang hidupku, yang tidak pernah lelah membanting tulang.

Kakak dan Adik tersayang

Yohanes Benedictus Higo Tolok dan Gabriela Agustina Gelole Tolok
yang selalu memberikan dorongan untuk selalu semangat dan optimis dalam mengerjakan skripsi ini.

Bapak dan Mama di Lampung Andreas Muhu Pukai dan Tina Sumartina
yang selalu memotivasi dan memberikan dorongan dalam pengerjaan skripsi.

Kepala Sekolah dan Guru-guru SD Negeri 2 Labuhan Dalam, SD Negeri 3 Labuhan Dalam, SD Negeri 1 Tanjung Senang, SD Negeri 2 Tanjung Senang yang telah menerima dan memberikan izin serta bantuan selama melakukan penelitian.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yesus, Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan berkat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Hubungan Pemahaman Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kreativitas Mengajar” sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Penyelesaian ini tidak lepas dari bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak terutama kepada Ibu Dra. Ermi Mustakim, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Bapak Drs Maman Surahman, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan saran selama proses penyelesaian skripsi. Bapak Drs. Rapani, M.Pd selaku dosen pembahas yang telah memberikan masukan dan saran, nasihat kritik yang mendidik dan membangun dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.

Terimakasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung menjadi lebih maju dan memfasilitasi mahasiswa menyelesaikan skripsi.

2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd, ketua jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd, Ketua Program studi S1 PGSD Universitas Lampung.
5. Bapak dan Ibu Dosen, serta para Staff karyawan Universitas Lampung.
6. Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 2 Labuhan Dalam, Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 3 Labuhan dalam, Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 1 Tanjung Senang, Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 2 Tanjung Senang, yang telah menerima dan memberikan izin serta bantuan selama melaksanakan penelitian.
7. Bapak dan Ibu pendidik dan Tenaga pendidik, di sekolah SD Negeri 2 Labuhan Dalam, SD Negeri 3 Labuhan dalam, SD Negeri 1 Tanjung Senang, SD Negeri 2 Tanjung Senang yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Sahabat- sahabat tercinta di PGSD Anak Umik (Citra, Kak Winda, Nadya, Rizka, Aci, Mega, Lala, Andina) yang selalu membantu, memotivasi dan selalu mendengarkan keluh kesah, yang sabar menghadapi saya yang jarang membalas chat grup.
9. Sahabat SMA (Ribe, Regiana, Yoan, Dhea) terimakasih karena selalu memotivasi dan mendorong agar cepat menyelesaikan skripsi.
10. Teman- teman KKN Pekon Kubu Perahu Lutfia, Billa, Risca, Dina, Aek, Meti, Luzi, Dinda, Madkur, terimakasih untuk kebersamaan selama 55 hari.

11. Teman – teman seperjuangan PGSD angkatan 2016 khususnya kelas B.
Terimakasih atas kebersamaan kita dan dukungan yang telah diberikan selama ini, dan semoga selalu terjalin silaturahmi.
12. Untuk kakak dan adik terimakasih atas dukungan dan dorongan serta motivasi kepada saya untuk menyelesaikan skripsi.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi baik secara langsung maupun tak langsung.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kata kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terima kasih.

Bandar Lampung, 08 juli 2021
Peneliti



Eugensia Maria Tada Tolok
NPM 1613053098

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
II. KAJIAN TEORI	
A. Pemahaman Kompetensi Pedagogik	
a. Hakikat Kompetensi	13
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik.....	15
2. Indikator Kompetensi Pedagogik	17
B. Kreativitas Mengajar	
1. Pengertian Kreativitas	20
2. Pengertian Mengajar	21
3. Kreativitas Mengajar.....	22
4. Ciri-ciri Kreativitas Pendidik.....	24
5. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas	26
6. Aspek-Aspek Kreativitas	28
7. Indikator Kreativitas Mengajar	29
C. Penelitian yang Relevan	30
D. Kerangka Berpikir	33
E. Hipotesis Penelitian	35

III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	36
B. Setting Penelitian	
1. Tempat Penelitian	38
2. Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	
1. Populasi	38
2. Sampel	39
D. Variabel Penelitian	
1. Variabel Independen.....	41
2. Variabel Dependen	41
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	
1. Definisi Konseptual Variabel	42
2. Definsis Operasional Variabel.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data	
1. Angket (<i>Quesioner</i>)	47
G. Instrumen Penelitian	
1. Instrumen yang digunakan.....	48
H. Uji Instrumen.....	49
1. Uji Validitas.....	49
2. Uji Reliabilitas.....	51
I. Teknik Analisis Data	51
1. Uji Hipotesis Data	52
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Identitas Sekolah SDN 2 Labuhan Dalam.....	55
a. Visi	55
b. Misi	55
c. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik.....	56
d. Sarana dan Prasarana.....	56
2. Identitas Sekolah SDN 3 Labuhan Dalam.....	57
a. Visi	57
b. Misi.....	57
c. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik	58
d. Sarana dan Prasarana.....	58
3. Identitas Sekolah SDN 1 Tanjung Senang	58
a. Visi	59
b. Misi.....	59
c. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik	59
d. Sarana dan Prasarana	60
4. Identitas Sekolah SDN 2 Tanjung Senang	60
a. Visi	60
b. Misi.....	61
c. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik	61
d. Sarana dan Prasarana	61
B. Pelaksanaan Penelitian	
1. Persiapan Penelitian	62

2. Hasil Uji Instrumen	62
a. Validitas	62
b. Reliabilitas.....	64
3. Pelaksanaan Penelitian	65
4. Pengambilan Data Penelitian.....	65
C. Deskripsi Data Variabel Penelitian	66
1. Data Pemahaman Kompetensi Pedagogik Guru	66
2. Data Kreativitas Mengajar	68
D. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	70
E. Pembahasan	72
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah populasi pendidik Gugus Raden Imba I.....	39
2. Perhitungan jumlah Sempel.....	40
3. Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Kompetensi Pedagogik.....	44
4. Kisi-kisi Instrumen Kreativitas Mengajar Pendidik.....	46
5. Penilaian skala Likert.....	49
6. Klasifikasi validitas Butir Soal.....	50
7. Pedoman interpretasi koefisien Korelasi.....	53
8. Koefisien kolerasi.....	54
9. Keadaan sarana dan prasarana SDN 2 Labuhan Dalam.....	56
10. Keadaan sarana dan prasarana SDN 3 Labuhan Dalam.....	58
11. Keadaan sarana dan prasarana SDN 1 Tanjung Senang.....	60
12. Keadaan sarana dan prasarana SDN 2 Tanjung Senang.....	61
13. Rekapitulasi Uji instrumen Validitas Intrumen Angket (kuesioner) Pemahaman Kompetensi Pedagogik Guru.....	63
14. Rekapitulasi uji instrumen validitas instrumen angket kreativitas Mengajar.....	63
15. Klasifikasi reliabel.....	64
16. Jadwal pelaksanaan penelitian.....	65
17. Skala likert.....	66

18. Pemahaman Kompetensi pedagogik.....	67
19. Kreativitas mengajar.....	69
20. Rekapitulasi hipotesis Penelitian	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	34
2. Hubungan Variabel	37
3. Diagram frekuensi pemahaman kompetensi pedagogik guru	68
4. Diagram frekuensi kreativitas mengajar	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan	83
2. Surat Uji Coba Instrumen	87
3. Surat Penelitian	89
4. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	93
5. Surat Balasan Uji Instrumen	97
6. Surat balasan penelitian	99
7. Angket Uji Coba	103
8. Hasil Uji Coba	108
9. Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Angket Pemahaman Kompetensi Pedagogik Guru	112
10. Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Angket Kreativitas Mengajar	113
11. Rekapitulasi Uji Reabilitas Angket	114
12. Angket Penelitian.....	115
13. Hasil Hipotesis Penelitian.....	118
14. Data Variabel Penelitian	122
15. Uji Kolerasi Product Moment.....	123
16. Tabel Nilai	129

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang Pendidikan memegang peranan yang penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu, pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini.

Pendidikan sebagai suatu sistem terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, komponen-komponen tersebut dikenal dengan delapan Standar Nasional Pendidikan(SNP) yang meliputi: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

Pemerintah Republik Indonesia telah merumuskan Undang-Undang mengenai sistem Pendidikan Nasional No 20 pasal 3 Tahun 2003 dalam Sisdiknas (2011:17) sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di sekolah dan proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, di mana di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran. Interaksi antara berbagai komponen pembelajaran ini tidak terlepas dari metode, media, serta lingkungan tempat belajar, yang semua ini ikut membantu dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Memiliki keterampilan seseorang haruslah diberi pengetahuan oleh pendidik yang menjadi salah satu unsur penting dalam kegiatan proses pendidikan, di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya menghantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Pendidik juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di kelas.

Pendidik merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidik pada tiap satuan pendidikan harus memenuhi kualifikasi akademik dengan bidang keilmuan yang relevan dengan bidang study atau mata pelajaran yang mereka

ajarkan di sekolahnya sehingga mereka disebut kompeten untuk bidang pekerjaannya.

Pendidik yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik juga baik. Pendidik sering dijadikan tokoh teladan bahkan dijadikan tokoh identitas diri, dengan demikian pendidik harus memiliki perilaku, keterampilan, dan kemampuan yang memadai untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Salah satu yang harus dimiliki seorang pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan adalah kompetensi.

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Kompetensi terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru, di mana seorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Laura, dkk (2017:11) "*competensi is the integration and manifestation of knowledge, skills, and attitudes in performance in a specific, pre-defined context and in concrete, authentic tasks*". Dimana menurut pendapat di atas Kompetensi diartikan sebagai integritas dan perwujudan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam kinerja

dalam konteks tertentu yang telah ditentukan sebelumnya dan dalam tugas-tugas nyata dan otentik.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah kompetensi pedagogik di mana berupa kemampuan mengelola pembelajaran dianggap masih sering menjadi masalah yang kompleks, sehingga dalam penelitian ini peneliti menekankan kepada pemahaman kompetensi pedagogik. Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008

Tentang Guru pasal 3 ayat (4) Kompetensi pedagogik mencakup :

kemampuan pemahaman terhadap peserta didik; perancangan dan pelaksanaan pembelajaran; evaluasi hasil belajar; dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik dengan mengedepankan kebutuhan, keaktifan, dan kreativitas peserta didik yang sangat diperlukan untuk membantu peserta didik berprestasi akademik dengan pencapaian nilai yang baik.

Kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancang dan pelaksanaan pembelajaran menuntut pendidik harus kreatif dan profesional. Pendidik yang profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang bermutu dalam rangka mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompeten, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Mewujudkan tugas tersebut, maka seorang pendidik diharapkan dapat berperan sebagai inspirator, motivator, dan fasilitator bagi peserta didik dalam pembelajaran. Sebagai inspirator yang hebat, pendidik harus mampu membuka cakrawala pemikiran peserta didik, sebagai motivator pendidik harus mampu memberi sugesti dan mendorong peserta didik agar berupaya mencurahkan segala potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Sedangkan sebagai fasilitator, pendidik harus mampu menjembatani peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Sebagaimana dikemukakan oleh Rusman (2012:19), “pendidik profesional adalah sosok pendidik yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya secara maksimal”. Pendidik yang melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal, akan ditandai oleh: semangat kerja yang tinggi, tidak mudah menyerah, terbuka terhadap berbagai perkembangan, senantiasa mengembangkan diri, berpikir positif, berupaya menemukan berbagai alternatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, menerapkan cara-cara baru dan unik untuk mencapai hasil yang terbaik.

Intinya seorang pendidik harus mampu mengembangkan kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran sesuai tuntutan profesinya. Pendidik yang memiliki kreativitas tinggi tidak akan mudah puas dengan kemampuan yang dimiliki. Kreativitas akan mendorong pendidik untuk dapat mencoba hal-hal yang baru, baik berupa penerapan maupun modifikasi berbagai

model-model, pendekatan, metode-metode, dan strategi-strategi agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif.

Menurut Kasmaienezhadford, dkk (2015:1) “ Creativity is emphasized in the education since the 20th century consequently creativity has become one of the goals at schools in many different countries”. Di mana menurut pendapat di atas kreativitas ditekankan dalam pendidikan sejak abad ke-20. Karena itu karena itu kreativitas telah menjadi salah satu tujuan di sekolah dibanyak negara yang berbeda.

Bagi seorang pendidik, kemampuan kreatif merupakan aspek penting yang harus dimiliki jika diharapkan terciptanya lingkungan belajar yang mendorong dan lebih jauh mengharpakan peserta didik untuk kreatif. Kemajuan dunia kependidikan memerlukan tingkat kemampuan kreatif yang tinggi dari pendidik. Kreativitas peserta didik hanya bisa dikembangkan apabila Pendidiknya kreatif. Pendidik yang kreatif , memiliki kemampuan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada para peserta didiknya secara kreatif, sehingga peserta didik mengemari ilmu pengetahuan yang diajarkan kepadanya.

Idealnya pendidik harus memiliki kreativitas dalam mengajar. Kreativitas itu antara lain berupa kemampuan pendidik dalam menciptakan perubahan-perubahan model pengajaran, kemampuan pendidik dalam melakukan pembenahan - pembenahan kelemahan prosedur atau tahapan pengajaran, kemampuan pendidik dalam mengeksplorasi (mencari) ide-ide baru, kemampuan pendidik dalam memanfaatkan media teknologi serta

berbagai kemampuan lain yang signifikan dengan kategori pendidik yang kreatif. Pendidik hendaknya mampu mengintegrasikan segenap potensi dan kreativitasnya semaksimal mungkin.

Kaitan dengan pendidik faktor-faktor yang memengaruhi kreativitas yang berasal dari diri sendiri antara lain motivasi kerja, minat terhadap profesi, dan keinginan untuk mengaktualisasikan diri. Sosok pendidik yang selalu mengembangkan kreativitas sama pentingnya dengan penguasaan pendidik terhadap kompetensi, baik kompetensi pedagogik maupun kompetensi yang lainnya.

Pendidik yang menguasai kompetensi pedagogik dengan baik diharapkan dapat mengembangkan kreativitas pembelajaran dengan cara mengombinasikan berbagai model, pendekatan atau metode secara bervariasi sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Sedangkan Faktor yang berasal dari luar antara lain adalah lingkungan belajar yang kondusif untuk tumbuh kembang dan berkembangnya kreativitas pendidik, kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, sarana dan prasarana sekolah dan lain-lain.

Berdasarkan observasi dan penelitian pendahuluan yang dilakukan di Gugus Raden Imba I, peneliti melihat bahwasanya kurangnya pemahaman pendidik tentang kompetensi Pedagogik. Kompetensi pedagogik dari pendidik kurang diterapkan dan ditekankan pada saat pembelajaran. Perancangan pembelajarannya tidak digunakan oleh pendidik secara maksimal dan pelaksanaan pembelajaran yang dinilai lebih monoton dan

menekankan pada *teacher center*. Pada saat akhir pembelajaran juga pendidik jarang melakukan evaluasi akhir untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat memahami pembelajaran yang sudah dilakukan.

Terdapat pendidik yang belum mengembangkan kreativitas nya dalam proses pembelajaran. Terdapat pendidik yang tidak melakukan evaluasi saat kegiatan kreativitas berlangsung dan pada akhir pembelajaran.

Pendidik cenderung hanya menjelaskan materi secara penuh tanpa dirinci lebih mendetail sehingga peserta didik dapat lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan, pendidik juga cenderung menerangkan dan mentransfer informasi, sehingga membuat proses pembelajaran di dalam kelas cenderung monoton, pasif dan kurang menarik. Masih banyak yang tidak menggunakan media pada saat pembelajaran.

Media pembelajaran sangat di perlukan agar peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas sehingga tidak membuat peserta didik cenderung hanya mendengarkan pendidik dan pasif dalam pembelajaran. Pendidik yang kreatif adalah pendidik yang tidak hanya mengandalkan keterbatasan fasilitas yang ada di sekolah tetapi bagaimana ia dengan keterbatasan fasilitas tersebut dapat merancang media dan metode pembelajaran dengan kekuatan yang ada.

B. Identifikasi Masalah

- 1 Masih kurangnya pemahaman pendidik tentang kompetensi Pedagogik.
- 2 Masih banyak pendidik yang kurang kreatif dalam mengembangkan media dan metode pembelajaran.
- 3 Proses pembelajaran yang cenderung monoton, kurang bervariasi, dan masih terdapat pendidik yang menerapkan *teacher center*.
- 4 Masih terdapat pendidik yang tidak melakukan evaluasi saat kegiatan kreativitas berlangsung dan pada akhir pembelajaran.
- 5 Kreativitas mengajar pendidik kurang maksimal

C. Pembatasan Masalah

Memperhatikan luasnya masalah yang teridentifikasi maka peneliti membatasi masalah yaitu pemahaman kompetensi pedagogik guru yang kurang maksimal dan kreativitas dalam proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah peneliti merumuskan masalah dengan menduga bahwa: “apakah terdapat hubungan pemahaman kompetensi pedagogik guru dengan kreativitas mengajar di SDN Gugus Raden Imba I tahun ajaran 2020/2021”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui hubungan pemahaman kompetensi pedagogik guru dengan kreativitas mengajar SDN Gugus Raden Imba I tahun ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang dapat membantu untuk lebih memahami tentang suatu konsep atau teori dalam disiplin ilmu.

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Memberi acuan bagi para peneliti di dalam melakukan penelitian terhadap variabel yang sama dengan lebih mendalam dan komprehensif.
- b. Memberikan pengetahuan khususnya tentang pemahaman kompetensi pendidik dan kreativitas mengajar melalui kajian mengenai hubungan pemahaman kompetensi pedagogik dengan kreativitas mengajar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

- a. Pendidik

Penelitian ini memberikan masukan dan dapat menambah pengetahuan bagi pendidik dalam mengembangkan kreativitas,

khususnya berkaitan dengan pemahaman kompetensi pedagogik, demi tercapainya proses dan hasil belajar yang efektif.

b. Kepala sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk melakukan kajian kepada pendidik terutama dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

c. Peneliti

Menambah wawasan mengenai kompetensi pendidik salah satunya tentang pemahaman kompetensi pedagogik dan pentingnya kreativitas mengajar. Sehingga untuk masa yang akan datang peneliti sebagai calon pendidik mampu mengembangkan kompetensinya dan kreativitas mengajarnya demi keberhasilan pembelajaran.

d. Peneliti lainnya

Hasil penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan informasi kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang pemahaman kompetensi pedagogik dan kreativitas mengajar.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. PEMAHAMAN KOMPETENSI PEDAGOGIK

Pemahaman merupakan proses pengetahuan seseorang dalam mencari makna atau memahami suatu hal yang belum diketahui oleh dirinya yang berkaitan dengan segala sesuatu yang ada, oleh karena itu pencapaian tingkat pemahaman seseorang akan berbeda pula sesuai dengan tingkat pengetahuan seseorang. Sebagai seorang pendidik haruslah memiliki pemahaman yang cukup untuk menerapkan kompetensi pedagogik.

Menurut Ngalim Purwanto (2010:44) “ pemahaman atau (*comprehension*) adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan teste maupun memahami arti atau konsep, situasi, serta faktor yang di ketahuinya. Dengan hal ini teste tidak hanya hafal, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan”. Sedangkan menurut Daryanto (2010:106) “pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan ini umumnya mendapatkan penekanan dalam proses belajar mengajar”. Pendidik dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang akan diajarkan mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal lain.

Menurut Sudaryono (2012:44) “ pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu ketahui atau ingat, kemampuan untuk menangkap makna dari arti atau bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain”.

Pemahaman kompetensi pedagogik harus dikuasi oleh seorang pendidik. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan seorang pendidik, pemahaman terhadap peserta didik dari psikologi mereka berkembang sehingga pendidik mengetahui dengan benar cara melakukan pendekatan yang tepat pada peserta didiknya. Menurut pendapat para ahli di atas maka dapat di simpulkan bahwa “ pemahaman pendidik adalah proses pembuatan atau cara pendidik dalam memahami kompetensi untuk dapat di mengerti dan di laksanakan dalam proses pembelajaran.

a. Hakikat Kompetensi Pedagogik

Sebagai seorang pendidik harus dibekali kompetensi. Kompetensi dapat di artikan sebagai kemampuan melaksanakan tugas. Berdasarkan Terminologi yang berlaku umum, istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *competence*, sama dengan *being competence* dan *competence* sama dengan *having ability, power, authority, skill, knowledge, attitude, etc.*

Menurut Undang - undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan kompetensi sebagai seperangkat pengetahuan ,keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan

dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut Usman (2013:4) kompetensi adalah “suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif”.

Djohar dalam Suprihantiningrum (2016:98) menjelaskan bahwa “kompetensi guru terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan dan kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan fungsi pendidik dalam memperhatikan perilaku siswa belajar”.

Mulyasa dalam Musfah (2012: 27) menjelaskan “Kompetensi pendidik merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi pendidik, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas”.

Gordon dalam Suprihantiningrum (2016: 100) ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi pendidik yaitu:

- a. pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif
- b. Pemahaman (*understanding*) yaitu ke dalam kognitif dan afektif yang dimiliki individu
- c. Kemampuan (*skill*) yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- d. Nilai (*value*) yaitu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.

- e. Sikap(*attitude*) yaitu perasaan (senang, tidak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar
- f. Minat(*interes*) yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi pendidik adalah seperangkat kemampuan baik berupa pengetahuan maupun keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengoptimalkan tugas guna pembelajaran yang efektif.

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Tugas pendidik yang utama ialah mengajar dan mendidik peserta didik di kelas dan di luar kelas. Pendidik selalu berhadapan dengan peserta didik yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menghadapi hidupnya pada masa depan. Maka seorang pendidik dituntut untuk dapat menguasai semua kompetensi yang telah ditetapkan. Pendidik di dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimilikinya, terutama Kompetensi Pedagogik.

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi, kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:88), yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah:

Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; pemahaman tentang peserta didik; pengembangan kurikulum/silabus; Perancangan Pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; evaluasi hasil belajar; dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Rifa'I dan Anni (2017: 7) menyatakan bahwa “kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik yang berhubungan langsung dengan pembelajaran seperti perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar”. Rudduck dan Flutter dalam Suprihantiningrum (2016:104) menjelaskan bahwa:

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, ia mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan siswa dalam proses pembelajaran, mengetahui seluas dan sedalam apa materi yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan perkembangan kognitifnya, dan memiliki banyak variasi mengajar dan menghargai masukan dari siswa.

Sedangkan menurut Hadis dan Nurhayati (2010: 22) menyatakan bahwa “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang memenuhi kaidah-kaidah pedagogik”. Kemampuan itu meliputi:

1. ... Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, kultural, emosional dan intelektual
2. Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat PD
3. Memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik.
4. Memfasilitasikan pengembangan potensi peserta didik.
5. Mengusai teori dan prinsip belajar dan pembelajaran yang mendidik.
6. Mengembangkan kurikulum
7. Merencanakan pembelajaran yang mendidik
8. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik.

9. ...Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Menurut Irwantoro dan Suryana (2016:3) menjelaskan bahwa “kompetensi pedagogik merupakan kompetensi instruksional edukatif (mengajar dan mendidik) yang senensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalnya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Adapun beberapa karakteristik atau indikator kompetensi pedagogik yang dapat digunakan pendidik sebagai acuan dalam meningkatkan atau mengembangkan kompetensi pedagogiknya.

2. Indikator pemahaman Kompetensi Pedagogik

Permendiknas No.16 tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang kurangnya meliputi hal hal seperti, pemahaman wawasan atau landasan kependidikan(kemampuan mengelola pembelajaran), pemahaman terhadap siswa, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,

pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.

Mulyasa (2013:75) mengemukakan bahwa indikator Kompetensi Pedagogik meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b. Pemahaman terhadap peserta didik;
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus;
- d. Perancangan pembelajaran;
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- g. Evaluasi hasil belajar;
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Ichsan dalam Hidayat (2011: 32-33) Secara rinci masing-masing elemen kompetensi pedagogik dapat dijabarkan menjadi kompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengelola pembelajaran.
Kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.
- b. Pemahaman terhadap peserta didik.
Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan kompetensi kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- c. Perancangan pembelajaran
Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik
Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial, menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- e. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran

- Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*) dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- f. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya .
- Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial memfasilitasi peserta didik untuk perkembangan berbagai kompetensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik

Tidak berbeda jauh dari apa yang diungkapkan oleh Mulyasa dan Ichlan, menurut Danim. S (2013:22) mengemukakan sub kompetensi pedagogik yaitu: “Mengetahui peserta didik secara mendalam; merancang pembelajaran; melaksanakan pembelajaran; merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya”.

Berdasarkan uraian mengenai indikator kompetensi pedagogik yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa indikator yang termaksud dalam kompetensi pedagogik yang akan digunakan peneliti, yaitu :“Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, Pengembangan kurikulum atau silabus, Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Pemahaman terhadap peserta didik, Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, Evaluasi hasil belajar”.

B. KREATIVITAS MENGAJAR

1. Pengertian kreativitas

Kreativitas merupakan naluri yang sudah dimiliki manusia sejak lahir. Akan tetapi kreativitas tidak dapat berkembang dengan sendirinya ataupun terjadi secara insani, namun perlu proses panjang dan rangsangan dari lingkungan untuk menumbuhkan kreativitas. Kata kreatif secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *to creat* yang berarti membuat atau menciptakan. Dengan demikian, kreatif dapat dimaknai menciptakan suatu ide atau konsep dalam memecahkan suatu masalah.

Menurut Hurlock dalam Ngalimun,dkk (2013:45)

Mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan – gagasan baru yang dapat berwujud kreativitas, imajinatif, atau sintesis yang mungkin melibatkan pembentukan pola – pola baru dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang. Kreativitas juga tidak selalu menghasilkan sesuatu yang dapat diamati dan dinilai.

Supriyadi dalam Narwanti (2011:4) menyatakan pada intinya

“kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya”. Slameto (2015:145)

“kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada”. Menurut Kasmadi (2013:155) “kreativitas merupakan

munculnya suatu tindakan yang menghasilkan prestasi baru melalui proses menemukan, menghubungkan, mengombinasikan atau pengetahuan yang telah menjadi sesuatu yang bermakna untuk diri sendiri maupun bagi orang lain”.

Menurut Susanto (2013:99) “kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya”. Menurut Mareno dalam Daryanto (2010: 115) “kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya, melainkan produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi dirinya sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya”. Maka dari itu, kreativitas sebagai suatu karya baru yang belum pernah diciptakan maupun sesuatu perubahan dari karya yang telah ada.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu ide-ide baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dari yang sebelumnya dan merupakan suatu penemuan baru yang berguna bagi dunia pendidikan.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi - kompetensi seorang pendidik, setiap pendidik harus menguasai dan terampil dalam mengajar.

Menurut Haris dan Jihad (2013:11) mengajar adalah “ menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta membimbing dan membantu siswa mencapai kedewasaan”. Sedangkan menurut Slameto (2010:29) “mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi belajar mengajar”.

Menurut Sanjaya (2012:33) mengajar adalah “aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melaksanakan proses belajar secara efektifitas, usaha menciptakan lingkungan belajar, makna belajar dalam konteks standar pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya peserta didik dapat belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik untuk menyampaikan atau mentransfer ilmu pengetahuan dalam proses belajar mengajar”.

3. Kreativitas Mengajar

Kreativitas dianggap sebagai ungkapan dan perwujudan dari individu yang merupakan pokok manusia termaksud pendidikan bila terwujud memberi rasa kepuasan dan rasa keberhasilan yang mendalam.

Pendidik merupakan penentu kesuksesan dalam pendidikan. Maka dari

itu, pendidik dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam proses mengajar.

Pendidik yang kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mencapai hasil yang memuaskan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta berupaya menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi kondisi siswa.

Menurut Satiadarma dan Waruwu (2003:120)

kreativitas mengajar merupakan suatu kualitas di mana pendidik memiliki kemampuan untuk melahirkan suatu ide-ide yang baru dan imajinatif maupun mengembangkan ide-ide yang sebelumnya sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada peserta didik di sekolah dan dapat menciptakan sesuatu yang membuat anak didik merasa nyaman dan tertantang dalam belajar, bisa berupa rencana prosedur yang baru, cara baru untuk menarik minat setiap peserta didik, pengorganisasian masalah yang lebih baik, atau metode pengajaran yang lebih bervariasi.

Kreativitas mengajar didefinisikan sebagai suatu kualitas di mana pendidik harus mengembangkan ide-ide yang baru dan imajinatif dalam mengajar. Ide-ide yang diucapkan atau divisualisasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat menjadi sedinamis atau sepenting ide-ide yang dihasilkan oleh para seniman. Pendidik yang memberikan pandangan dan pendekatan baru pada suasana belajar mengajar adalah seorang seniman yang sesungguhnya.

Kreativitas mengajar terkait dengan kemampuan mengajar untuk menciptakan suasana yang membuat peserta didik merasa nyaman dan tertantang dalam belajar dengan membuat kombinasi-kombinasi baru

dan memungkinkan ide-ide yang sebelumnya tidak berhubungan sehingga memungkinkan untuk menemukan banyak jawaban terhadap suatu permasalahan di mana hal tersebut dapat menjadi karya yang nyata yang sebelumnya belum pernah ada.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dianalisis bahwa kreativitas mengajar pendidik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh pendidik untuk menghasilkan sesuatu dan ide - ide yang benar-benar baru ataupun hasil dari pengembangan yang sudah ada pada saat penyampaian pembelajaran serta menciptakan suasana yang membuat siswa merasa nyaman agar proses belajar mengajar bisa berjalan lancar.

4. Ciri-Ciri Kreativitas Mengajar

Kreativitas pendidik terbagi menjadi pendidik yang kreatif dalam menggunakan berbagai model, media, dan pendekatan pembelajaran dan pendidik yang melakukan kegiatan kreatif dalam hidupnya.

Menurut Williams dalam Talajan (2012:17) ciri-ciri pendidik yang kreatif adalah sebagai berikut:

- a. Kelancaran, yaitu mencetuskan banyak gagasan/ ide-ide, jawaban, penyelesaian masalah yang keluar dari pemikiran seseorang serta memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.
- b. Fleksibilitas(Keluwesan), yaitu kemampuan untuk melakukan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan, mencari banyak alternatif yang berbeda - beda dan mampu mengubah cara pemikiran.
- c. Orisinalitas(keaslian), yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memiliki cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dan mampu membuat kombinasi - kombinasi dari bagian - bagian atau unsur – unsur.

- d. Elaborasi(perincian) yaitu, kemampuan dalam mengembangkan suatu gagasan atau produk dan memperinci dari suatu objek, gagasan, dan situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- e. Evaluasi(menilai) yaitu, menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka dan tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melaksanakannya.

Menurut Brown dalam Agung (2010: 10) guru yang kreatif dalam pembelajaran yakni yang mampu melaksanakan pembelajaran dengan mengoptimalkan ilmu dan keahliannya yang disebut sebagai *Teacher Scholar*, karakteristik seorang *teacher scholar* adalah sebagai berikut:

1. Mampu mengekspos siswa pada hal-hal yang bisa membantu mereka dalam belajar.
2. Mampu melibatkan siswa dalam segala aktivitas pembelajaran.
3. Mampu memberikan motivasi kepada siswa
4. Mampu mengembangkan strategi pembelajaran
5. Mampu menciptakan pembelajaran yang *joyful* dan *meaningful*
6. Mampu berimprovisasi dalam proses pembelajaran
7. Mampu membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan aplikatif
8. Mampu membuat dan mengembangkan bahan ajar yang bervariasi
9. Mampu menghasilkan inovasi - inovasi baru dalam pembelajaran.

Menurut Sound dalam Slameto (2013: 149) menyatakan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki potensi kreatif adalah:

1. Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
2. Bersikap terbuka terhadap pengalaman.
3. Panjang akal.
4. Keinginan untuk menemukan dan meneliti.
5. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
6. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.

7. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak.
8. Kemampuan membuat analisis dan sintesis.
9. Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
10. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik.
11. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Berdasarkan pendapat di atas ciri - ciri pendidik yang kreatif ialah memiliki inisiatif dan inovasi yang tinggi, selalu berupaya mengembangkan diri, mampu memotivasi peserta didik, berani mengambil risiko.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Mengajar

Setiap orang memiliki potensi kreatif yang berbeda-beda dalam dirinya dan dalam bidangnya. Kreativitas dapat ditumbuh kembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Kreativitas secara umum dipengaruhi kemunculannya oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki, sikap dan minat positif yang tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas - tugas. Untuk itu diperlukan pendorong baik dari luar maupun dari dalam individu itu sendiri.

Menurut Hamzah dan Nurdin (2011: 45) faktor – faktor yang mempengaruhi kreativitas pendidik yaitu :

1. Faktor pendorong
 - a) Kepekaan dalam melihat lingkungan
 - b) Kebebasan dalam bertindak
 - c) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil, optimis dan berani ambil risiko, termaksud risiko yang buruk

- d) ketekunan untuk berlatih, hadapi masalah sebagai tantangan
 - e) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter.
2. Faktor penghambat
- a) Malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu
 - b) Implusif
 - c) Anggap reme karya orang lain
 - d) Mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji;
 - e) Cepat puas
 - f) Tidak berani tanggung risiko, tidak percaya diri, tidak disiplin.

Menurut Munandar (2014: 37) faktor yang mempengaruhi kreativitas pendidik adalah

- a. Dorongan dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) setiap individu memiliki kecenderungan atau dorongan dari dalam dirinya untuk berkreativitas, mewujudkan potensi, mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas yang dimilikinya.
- b. Dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik), lingkungan yang dapat mempengaruhi kreativitas individu dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat.

Coleman dan Hammen dalam Mardianto (2014:164-165)

mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah “kemampuan kognitif, sikap yang terbuka, dan sikap yang bebas”.

Berdasarkan penjelasan diatas maka faktor yang mempengaruhi kreativitas pendidik adalah faktor pendorong dan penghambat dalam kreativitas.

6. Aspek-aspek Kreativitas Mengajar

Pendidik yang memiliki atau mempunyai kreativitas tinggi dapat disebut sebagai pendidik yang kreatif. Pendidik yang kreatif apabila memiliki aspek - aspek sebagai berikut.

Menurut Jeonaidy (2018:182) pendidik yang kreatif adalah:

- a) Senantiasa mengembangkan kompetensinya secara terus menerus. Bukan hanya dengan mengikuti berbagai kegiatan ilmiah, tetapi pendidik juga mampu belajar mandiri serta mampu memanfaatkan setiap waktunya untuk berkreasi.
- b) Mampu menciptakan nuansa berbeda di dalam kelas, sehingga kehadiran pendidik kreatif senantiasa dinanti dan bahkan dirindukan oleh siswa.
- c) Mampu menjadikan hal yang rumit atau kompleks menjadi mudah dan simpel. Pendidik kreatif mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media, alat atau sarana, dan bahkan metode pembelajaran.

Pendidik yang kreatif adalah pendidik yang selalu memiliki ide-ide baru dan mampu mengembangkan suatu karya yang sudah ada dengan selalu berinovasi dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Pendidik yang memiliki kreativitas dalam menjalankan tugasnya, sebagai pendidik ia mampu menciptakan tujuan pendidikan sesuai dengan harapan.

Berdasarkan pendapat diatas aspek aspek dalam kreativitas pendidik adalah kemampuan guru untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda, senantiasa mengembangkan kompetensinya secara terus menerus, mampu menciptakan suasana yang berbeda, mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi yang sudah ada.

7. Indikator Kreativitas Mengajar

Kemampuan seorang pendidik untuk menciptakan maupun mengembangkan model pembelajaran akan membedakan dirinya dengan pendidik yang lain. Berikut indikator - indikator kreativitas mengajar pendidik.

Menurut Purwanto dalam Suryosubroto (2004:20) tahapan kreativitas dalam kegiatan proses belajar mengajar mencakup “ kemampuan guru dalam merencanakan proses belajar mengajar dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar”. Kreativitas yang harus dimiliki seorang pendidik dalam proses belajar mengajar mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- a) Cara guru dalam merencanakan proses belajar mengajar yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, memilih buku pendamping siswa, memilih metode dalam mengajar yang baik, menciptakan alat peraga atau media yang menarik.
- b) Cara guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Unsur yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar ialah, bagaimana kreativitas seorang guru dituntut dalam mengadakan persepsi, pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar, bahasan yang akan diberikan dengan teknik dan metode mengajar, serta penggunaan alat-alat pembelajaran.
- c) Cara guru dalam melaksanakan evaluasi evaluasi merupakan proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan hasil belajar peserta didik.

Sedangkan menurut Agung (2010:45) dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus :

Kreatif dalam membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode, media/alat peraga dalam pembelajaran, mengenal kelas, sampai dengan menutup pembelajaran. Bahasa yang diajarkan dibahas dengan macam-macam metode dan teknik mengajar, guru yang

kreatif akan memprioritaskan metode dan teknik yang mendukung berkembangnya kreativitas, metode yang baik digunakan adalah metode mengajar yang bervariasi/kombinasi dari beberapa metode mengajar.

Indikator dari kreativitas mengajar pendidik adalah cara pendidik dalam merencanakan proses belajar mengajar, cara pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan cara pendidik dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar.

C. PENELITIAN YANG RELEVAN

Kegunaan penelitian relevan di dalam penelitian ini antaranya untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian penulis. Selain itu juga digunakan untuk membandingkan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan diteliti penulis. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Heryanti (2015), di Bogor, hal vii dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sebagai berikut terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Kompetensi Pedagogik dengan Kreativitas kerja guru, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 56,8285 + 0,3908 X_1$ dengan nilai koefisien korelasi $r_{y,1} = 0,6326$ serta nilai koefisien determinasi $r^2_{y,1} = 0,4002$
2. Penelitian yang dilakukan Himalina (2016), di Semarang, hal viii. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa kuat. Terdapat hubungan positif dan

signifikan antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar PKN siswa. Dalam uji analisis regresi pada taraf 5% diperoleh signifikansi sebesar 0,000. Uji kolerasi menunjukkan tingkatan 0,653, sehingga menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang kuat.

3. Penelitian yang dilakukan Rahmadhana (2016), di Depok, hal. iv. Menunjuk hasil penelitiannya sebagai berikut: terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kreativitas guru, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 68,98 + 2,84, X$ dengan nilai koefisien kekuatan hubungan antara variabel kompetensi pedagogik(X) dengan kreativitas guru (Y) ditunjukkan oleh koefisien kolerasi $r_{y.1} = 0,619$ dengan determinasi $r^2_{y.1} = 0,383$. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel kompetensi pedagogik(X) dengan variabel kreativitas guru (Y).
4. Penelitian yang dilakukan Ana (2018), di Salatiga. Hasil penelitiannya sebagai berikut : hasil ini menunjukkan bahwa kreativitas mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPA, kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPA. Hasil uji F test menunjukkan bahwa kreativitas mengajar dan kompetensi pedagogik secara bersama – sama berpengaruh terhadap hasil belajar IPA, sedangkan hasil koefisien determinasi sebesar 0,493 ini berarti kontribusi variabel independen

(kreativitas mengajar, kompetensi pedagogik) mempengaruhi variabel dependen (hasil belajar) sebesar 49,3% sedangkan sisanya 50,7% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

5. Penelitian yang dilakukan Khurohman (2017), di Semarang. Hasil penelitiannya sebagai berikut: adanya hubungan yang positif signifikan antara kreativitas guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Cut Nyak Dien. Penelitian ini menggunakan rumus product momen berbantuan SPSS 24 diperoleh: 1) hasil $r_{x1yhitung} > r_{tabel}$ ($0,445 > 0,212$) termaksud kategori sedang; 2) hasil $r_{x2yhitung} > r_{tabel}$ ($0,540 > 0,212$) termaksud kategori sedang; 3) hasil $r_{x1x2yhitung} > r_{tabel}$ ($0,575 > 0,212$) termaksud kategori sedang; 4) besar koefisien determinasi (KP) = 0,330, berarti kontribusi kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa adalah 33% dan sisanya 67% disumbang oleh faktor-faktor lain.

Persamaan antara penelitian - penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada variabel yaitu sama - sama meneliti mengenai kompetensi pedagogik dan kreativitas belajar peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian.

D. KERANGKA PIKIR

Pendidik merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa didukung oleh guru yang profesional yang berkualitas.

Berdasarkan pernyataan di atas maka setiap pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi dan salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang pendidik adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pendidik yang berhubungan dengan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

Adapun indikator yang termaksud dalam pemahaman kompetensi pedagogik, yaitu : Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, Pengembangan kurikulum atau silabus, Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Pemahaman terhadap peserta didik, Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, Evaluasi hasil belajar.

Seorang pendidik juga dituntut harus kreatif dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pendidik yang kreatif akan selalu memiliki inisiatif yang tinggi, selalu memiliki metode atau cara yang tepat dan bervariasi

dalam perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran dan proses pembelajaran. Kreativitas mengajar yang dimiliki oleh pendidik berkaitan langsung dengan keberhasilan peserta didik, dengan keterampilan mengajar yang sesuai kebutuhan peserta didik, diharapkan peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Pendidik yang kreatif akan selalu berupaya untuk menciptakan alat peraga atau media yang menarik agar peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pernyataan diatas mana seorang pendidik tidak hanya harus memiliki kompetensi yang memadai tetapi ia juga diharapkan memiliki kreativitas yang tinggi dalam proses belajar mengajar.

Kreativitas mengajar pendidik adalah kemampuan yang dimiliki oleh pendidik untuk menghasilkan sesuatu dan ide - ide yang benar - benar baru ataupun hasil dari pengembangan yang sudah ada pada saat penyampaian pembelajaran serta menciptakan suasana yang membuat siswa merasa nyaman agar proses belajar mengajar bisa berjalan lancar. Adapun indikator dari Kreativitas mengajar pendidik adalah bagaimana seorang pendidik dapat (1) merencanakan proses belajar mengajar dan (2) melaksanakan proses belajar mengajar (3) evaluasi pembelajaran.



Gambar.1 Kerangka pikir peneliti

Keterangan**X** : **Pemahaman Kompetensi Pedagogik****Y** : **Kreativitas Mengajar Pendidik****—————→** : **Hubungan****E. HIPOTESIS PENELITIAN**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari pertanyaan yang terdapat di dalam rumusan masalah yang perlu diuji kebenarannya, pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah merupakan permasalahan yang akan dikemukakan pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017:95) hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas dapat diajukan hipotesis yaitu:

“Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman kompetensi pedagogik guru dengan kreativitas mengajar di SD Negeri Gugus Raden Imba I tahun ajaran 2020/2021.”

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2013: 247) “penelitian korelasional (*Correlational Studies*) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel”. Dalam suatu penelitian korelasional paling tidak terdapat dua variabel yang harus diukur sehingga dapat diketahui hubungannya. Jenis penelitian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan / korelasi dua variabel atau lebih.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan di mana datanya berupa angka – angka dan analisi statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Menurut Sugiono (2017: 14) “penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, yang terdapat kaidah – kaidah ilmiah yang kongkret, objektif, terukur, rasional, dan sistematis, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, serta menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan datanya”. Pada

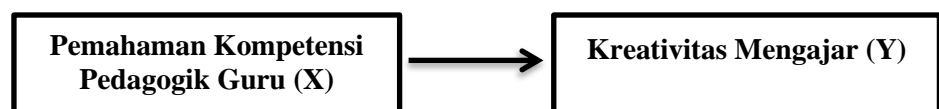
penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber (responden) untuk menguji hubungan antar variabel.

Desain penelitian adalah rencana yang disusun oleh peneliti sebagai panduan atau dasar dalam melakukan kegiatan penelitian. Desain penelitian merancang pola pikir, yang menunjukkan variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel independen (X) adalah pemahaman kompetensi pedagogik guru.
2. Variabel dependen (Y) adalah Kreativitas mengajar.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pemahaman kompetensi pedagogik guru dengan kreativitas mengajar.

Desain yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Hubungan Variabel

Keterangan

X : Pemahaman Kompetensi Pedagogik

Y : Kreativitas Mengajar Pendidik



: Hubungan

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Gugus Raden Imba I

- a. SDN 2 Labuhan Dalam
- b. SDN 3 Labuhan Dalam
- c. SDN 1 Tanjung Senang
- d. SDN 2 Tanjung Senang

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini mulai dari awal maret observasi dan penelitian pendahuluan dan penelitiannya di bulan November tahun ajaran 2020/2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono(2017:39) populasi adalah “wilaya generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Marties dalam Kurniawan (2018:282) menjelaskan bahwa populasi adalah “keseluruhan responden yang mempunyai sifat umum yang sudah diidentifikasi, saat ini dipakai oleh peneliti sebagai sumber informasi yang lebih spesifik”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan yang berkaitan dan menjadi subjek atau objek penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah jumlah seluruh pendidik dari SD Gugus Raden Imba I

Tabel 1. Jumlah Populasi Pendidik Gugus Raden Imba 1

No	Nama Sekolah	Jumlah pendidik
1.	SDN 2 Labuhan Dalam	16
2.	SDN 3 Labuhan Dalam	18
3.	SDN 1 Tanjung Senang	24
4.	SDN 2 Tanjung Senang	23
Total		81

Sumber: Data Primer

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Yusuf (2014:150) “sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling* dengan menggunakan rumus *slovin*. Menurut Sugiyono (2017:63), *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur(anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Besarnya sampel penelitian ini ditentukan dengan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan

n : jumlah elemen/anggota sampel

N : jumlah elemen/anggota populasi

e : error level (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05, 10% atau 0,1) (catatan dapat dipilih oleh peneliti)

populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 81 orang dan presesi yang ditetapkan atau tingkat signifikan 0,05, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{81}{1 + 81 \cdot 0,1^2}$$

$$= 44,751 \text{ dibulatkan menjadi } 45$$

Jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 45 orang.

Menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan aplikasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional dengan cara:

$$\text{Jumlah sampel pendidik} = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah pendidik}$$

Tabel 2. Perhitungan Jumlah Sampel

No	Nama Sekolah	Perhitungan	Jumlah pendidik (sampel)
1.	SDN 2 Labuhan Dalam	$\frac{45}{81} \times 16 = 8,88$	9
2.	SDN 1 Labuhan Dalam	$\frac{45}{81} \times 18 = 10$	10
3.	SDN 1 Tanjung Senang	$\frac{45}{81} \times 24 = 13,33$	13
4.	SDN 2 Tanjung Senang	$\frac{45}{81} \times 23 = 12,77$	13
Jumlah			45

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:63). “ variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independent

Variabel independen atau disebut juga variabel bebas. Menurut Sugiyono (2017:64) “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat”. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pemahaman Kompetensi Pedagogik (X).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen atau dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017:64), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kreativitas mengajar (Y)

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual variabel

Definisi konseptual variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. **Pemahaman Kompetensi Pedagogik Guru (variabel bebas X)**

Kompetensi pedagogik guru yaitu kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

b. **Kreativitas Mengajar (variabel terikat Y)**

Kreativitas mengajar yaitu Kreativitas mengajar terkait dengan kemampuan mengajar untuk menciptakan suasana yang membuat peserta didik merasa nyaman dan tertantang dalam belajar dengan membuat kombinasi - kombinasi baru dan memungkinkan ide - ide yang sebelumnya tidak berhubungan sehingga memungkinkan untuk menemukan banyak jawaban terhadap suatu permasalahan di mana hal tersebut dapat menjadi karya yang nyata yang sebelumnya belum pernah ada.

2. Definisi operasional variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pemahaman Kompetensi Pedagogik

Indikator kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, Pengembangan kurikulum atau silabus, Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Pemahaman terhadap peserta didik dan dialogis, Evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Kompetensi Pedagogik

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah pernyataan	No Pernyataan
K O M P E T E N S I P E D A G O G I K	Perencanaan pembelajaran	- Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran	5	1,2,3,4,5
		- Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran		
		- Mampu merencanakan pengelolaan kelas		
		- Merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi		
		- Model penilaian proses pembelajaran		
	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	- Menerapkan keterampilan dasar mengajar.	4	6,7,8,9
		- Menerapkan berbagai jenis model pendekatan, strategi atau metode pembelajaran.		
		- Mampu menguasai kelas.		
	Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan	- Tidak dapat mengukur tingkat ketercapaian peserta didik selama proses pembelajaran	3	10,11,12
		- Mampu memahami tingkat perkembangan peserta didik		
		- Mampu memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.		
	Pengembangan kurikulum atau silabus	- Mampu menerapkan kerja sama dalam aktivitas pekerjaan	6	13,14,15,16,17,18
		- Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum		
		- Mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum.		
		- Mampu merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan.		
		- Mengikuti urutan pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.		
		- Mampu memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tingkat kemampuan peserta didik, dapat dilaksanakan di kelas, sesuai dengan kehidupan sehari-hari.		
	Pemanfaatan teknologi pembelajaran	- Mampu mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.	1	19
	Pemahaman terhadap peserta didik	- Mampu menggunakan media dan alat bantu pembelajaran dalam menyampaikan materi (internet, power point, media gambar, alat peraga, dll)	4	20,21,22,23
		- Memahami karakteristik perkembangan peserta didik.		
		- Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik		
		- Jarang mengidentifikasi bekal ajar peserta didik.		
	Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	- Mampu memberikan solusi ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran.	2	24,25
- Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik				
Evaluasi hasil belajar	- Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non akademik.	5	26,27,28,29,30	
	- Mampu mengelola hasil evaluasi pembelajaran.			
	- Mampu memanfaatkan hasil assessment untuk memperbaiki kualitas pembelajaran selanjutnya.			
	- Tidak mengadakan remedial dari hasil pembelajaran			
	- Mampu mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar			
	- Mampu mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.			

Sumber: peneliti 2020/2021

b. Indikator Kreativitas Mengajar

Indikator kreativitas mengajar Pendidik yang digunakan dalam penelitian ini adalah : cara guru dalam merencanakan proses belajar mengajar, cara guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan cara guru dalam mengadakan evaluasi pembelajaran.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kreatifitas Mengajar

variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah pernyataan	No Pernyataan
K R E A T I V I T A S M E N G A J A R	Merencanakan proses belajar mengajar	- Mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas sesuai dengan KD dan indikator.	11	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11
		- Membuat tujuan – tujuan pembelajaran yang dapat mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik .(sesuai dengan kejadian di sekolah atau di luar sekolah).		
		- Mampu merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran sehari – hari.		
		- Mampu membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran).		
		- RPP yang dibuat merupakan hasil dari orang lain yang kemudian di kembangkan lagi.		
		- RPP yang dibuat merupakan hasil dari orang lain yang tidak di kembangkan lagi.		
		- Memilih metode yang dapat mengembangkan nalar dan membangkitkan semangat peserta didik dalam pembelajaran.		
		- Media atau alat peraga merupakan hasil buatan sendiri tanpa dibeli di toko.		
		- Mampu menciptakan media atau alat peraga yang sesuai dan dapat menarik minat peserta didik.		
		- Memilih media yang sesuai dengan materi, situasi dan kondisi peserta didik.		
	Pelaksanaan proses belajar mengajar	- Mengadakan apersepsi pada awal pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam cara untuk menarik minat belajar peserta didik.	14	12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25
		- Menggunakan metode dan teknik yang tepat dalam pembelajaran.		
		- Menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik.		
		- Membuat kelompok kecil untuk berdiskusi dan melakukan tugas eksperimen.		
		- Mampu menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman untuk mendukung pembelajaran sehingga peserta didik mampu aktif.		
		- Mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang beragam.		
		- Mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah (perpustakaan, halaman sekolah dll) untuk menumbuhkan semangat peserta didik.		
		- Mampu menyisikan berbagai game yang edukatif untuk mengatasi rasa bosan peserta didik.		
		- Mampu membuat pertanyaan yang hanya satu tetapi memiliki jawaban yang banyak.		
		- Mampu membuat LKPD (lembar kerja peserta didik) yang menarik.		
- LKPD yang dibuat merupakan hasil sendiri dan tidak mengambil dari internet.				
- Mampu menjadikan lima menit terakhir pembelajaran untuk berrefleksi dan mengulas kembali pembelajaran yang sudah dilakukan.				
- Melibatkan peserta didik dalam membuat peraturan di dalam kelas.				
Evaluasi Pembelajaran	- Melakukan evaluasi tes maupun non tes berdasarkan tiga aspek yaitu pengetahuan keterampilan dan sikap.	5	26,27,28,29,30	
	- Menggunakan cara penilaian pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.			
	- Memilih alat dan jenis evaluasi berdasarkan rumusan pembelajaran.			
	- Melakukan remedial dengan menggunakan soal tes yang memicu peserta didik untuk dapat berpikir kreatif.			

Sumber : peneliti 2020/2021

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik non - tes. Teknik non - tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner(angket).

Kuesioner(angket)

Sugiyono (2017:142), menyatakan bahwa, “kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Menurut Riduwan (2013:71) “angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons(responden) sesuai dengan permintaan pengguna”.

Sugiyono (2017:142) menyatakan bahwa “kuesioner atau angket dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka. Penelitian ini” menggunakan kuesioner atau angket tertutup. Menurut Riduwan (2013: 72) “angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang(x) atau tanda checklist($\sqrt{\quad}$)”.

Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila respon memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Di samping itu, respon mengetahui

informasi tertentu yang diminta. Peneliti menggunakan kuesioner atau angket untuk mengetahui dan mengukur pemahaman Kompetensi Pedagogik Pendidik dengan Kreativitas mengajar Pendidik. Kuesioner atau angket yang digunakan peneliti merupakan penjabaran dari beberapa teori atau pendapat ahli mengenai variabel - variabel yang akan diteliti.

G. Instrumen Penelitian.

Penelitian pada prinsipnya adalah kegiatan meneliti atau melaksanakan pengukuran terhadap fenomena yang diteliti, oleh karena itu, dibutuhkan alat ukur yang tepat untuk mendapatkan data yang tepat pula. Menurut Sugiyono (2017:102), “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini dapat disebut variabel penelitian”.

1. Instrumen yang digunakan

Instrumen yang digunakan harus tepat untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Instrumen yang tepat dapat membantu peneliti untuk memperoleh data yang akurat atau tepat. Uraian mengenai instrumen dari variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel pemahaman kompetensi pedagogik(x) dan kreativitas mengajar pendidik (Y) adalah angket atau kuesioner tertutup. Skala pengukuran dalam angket atau kuesioner penelitian ini menggunakan skala likert yang terdiri atas empat jawaban dengan skala penilaian. Menurut

Sugiyono (2017:93) “ skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang ataupun kelompok tentang sebuah demona sosial”.

Skala Likert menilai sikap atau tingkah laku oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden, kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respon dalam skala ukur yang telah disediakan.

Tabel 5 Penilaian Skala Likert

Alternatif	Nilai
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Sumber: Sugiyono (2017:94)

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pertanyaan selalu bernilai 4, sering bernilai 3, kadang-kadang berniali 2, tidak pernah bernilai 1.

H. Uji Instrumen

1. Validitas Instrumen

Riduwan (2013:97) menjelaskan bahwa “instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang akan diukur atau ketepatan”. Arikunto (2013:211) menyatakan bahwa, “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidtan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah sehingga kurang

tepat apabila digunakan dalam penelitian”. Jadi disimpulkan bahwa validitas instrumen merupakan alat ukur yang untuk menunjukkan valid dan tidak validnya penelitian digunakan peneliti.

Penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstraks (*construct validity*) untuk instrumen angket serta validitas isi (*content validity*) oleh ahli. Untuk mengukur validitas dilakukan dengan metode *Pearson Correlation*, dengan rumus kolerasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

- rx_y = koefisien kolerasi X dan Y
- N = jumlah responden
- ∑ XY = total perkalian skor X dan Y
- ∑ X = jumlah skor variabel X
- ∑ Y = jumlah skor variabel Y
- ∑ X² = jumlah kuadrat skor variabel X
- ∑ Y² = jumlah kuadrat variabel Y

Kriteria pengujian apabila r hitung > r tabel dengan α = 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid. Klasifikasi validitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Klasifikasi Validitas Butir Soal

Besar nilai r	Interprestasi
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017:115)

2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2013:221), “ reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Menurut Yusuf (2014: 242) “ reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda”.

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, maksudnya apabila dilakukan beberapa kali pengukuran pada objek yang sama, maka data yang dihasilkan juga akan sama. Salah satu metode untuk mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran dengan metode Alpa. Untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen dapat menggunakan rumus Alpa di bawah ini:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : nilai reliabilitas
 $\sum s_i$: jumlah varian skor tiap-tiap item
 s_t : varians total
 K : jumlah item

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan sebagai proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan secara mendalam. Sugiyono (2017:199) menjelaskan bahwa, teknik uji data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Lebih

lanjut dijelaskan Sugiyono (2017:202) menyatakan bahwa, “penggunaan statistik parametris dan non parametris tergantung pada asumsi dan jenis data yang akan diuji”. Data kuantitatif yang diperoleh dari angket yakni diawali dengan skala likert, data kuantitatif dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden yang kemudian data tersebut dipresentasikan.

1. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (pemahaman kompetensi pedagogik guru) dan variabel terikat (kreativitas mengajar). Rumus yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini yaitu menggunakan kolerasi *product moment* menurut Arikunto (2013:332) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

r_{xy}	= koefisien kolerasi X dan Y
N	= jumlah responden
$\sum XY$	= total perkalian skor X dan Y
$\sum X$	= jumlah skor variabel X
$\sum Y$	= jumlah skor variabel Y
$\sum X^2$	= total kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$	= total kuadrat skor variabel Y

Kolerasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya kolerasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada kolerasi; $r = 1$ berarti kolerasi sangat

kuat. Sedangkan arti harga r akan diinterpretasikan dengan tabel berikut.

Tabel 7. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Kolerasi

Besar nilai r	Interprestasi
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017:115)

Menurut Riduwan(2013:139) Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya konstribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = nilai koefisiem diterminan

r = nilai koefisien kolerasi

Kaidah keputusan: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka Ha diterima dan Ho di tolak artinya tidak ada hubungan. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya tidak ada hubungan. Nilai R_{tabel} diperoleh dari mengkonsultasikan jumlah sampel pada tabel *pearson product moment* dengan $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang akan di uji adalah:

Ha : Terdapat hubungan yang positif antara pemahaman kompetensi pedagogik guru dengan kreativitas mengajar di SDN Gugus Raden Imba I tahun ajaran 2020/2021.

Ho : Tidak terdapat hubungan positif antara pemahaman kompetensi pedagogik guru dengan Kreativitas Mengajar di SDN Gugus Raden Imba I tahun ajaran 2020/2021.

Mengetahui kuat lemahnya tingkat atau derajat keeratan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, secara sederhana dapat diterangkan pada tabel pedoman interpretasi.

Tabel 8. Koefisien Korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017: 257)

a. Korelasi Determinan

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara mengkuadratkan koefisien yang di temukan. Menurut Sugiyono (2017: 259) rumus koefisien determinasi yaitu:

$$r^2 = (r_{xy})^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

r^2 = Koefisien determinasi

r_{xy} = Nilai koefisien korelasi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pendidik merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidik harus memiliki empat kompetensi dasar salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Pendidik yang paham dan menguasai kompetensi pedagogik dengan baik maka akan dapat mengembangkan kreativitas pembelajaran dengan baik pula dengan cara mengembangkan berbagai model pembelajaran, pendekatan, metode secara bervariasi sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan terdapat hubungan yang positif signifikan antara Pemahaman Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kreativitas Mengajar di SD Negeri Gugus Raden Imba I tahun ajaran 2020/2021 ditunjuk dengan koefisien kolerasi sebesar 0,643 berada pada taraf “kuat.”

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan peneliti antara lain:

1. Pendidik

Pendidik diharapkan mampu meningkatkan pemahaman tentang teori- teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik yang akan berdampak positif pada peningkatan kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif. Pendidik juga diharapkan mampu memilih metode yang tepat sesuai dengan pengalaman pembelajaran yang harus dialami peserta didik. Pendidik juga diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan kreativitas dirinya sebagai pendidik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat melaksanakan berbagai kegiatan seperti diskus, lokakarya dll. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, kepala sekolah dapat meningkatkan supervisi akademik terutama kuncungan ke dalam kelas saat proses pembelajaran.

3. Peneliti lainnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk judul yang ada persamaan variabelnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembejaran Bagi Guru*. Penerbit Bestari Buana Murni, Jakarta.
- Ana Rofikoh. 2018. *Pengaruh kreativitas mengajar dan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPA di MI Kecamatan Kedu Temanggung tahun 2017/2018*. (Skripsi) Sarjana pada FKIP IAIN Salatiga, Salatiga.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- B. Hamzah, dan Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. PT BumiAksara, Jakarta.
- Danim. S. 2013. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Alfabeta, Bandung.
- Daryanto. 2010. *Media Pembejaran*. Gava Media, Yogyakarta.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. 2010. *Menejemen Mutu Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Haris, Abdul dan Jihad Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo, Yogyakarta.
- Hidayat, Pulung Rahmat. 2011. *Pengaruh Persepsi Peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru pai terhadap prestasi belajar siswa dalam rumpun mata pelajaran Pai. Di Ma Gani Tirtoasri CangkringnTrimulyo Wnpgiri tahun 2010/2011*. (Skripsi) Sarjana pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Himalina Willi. 2016. *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil belajar PKN siswa kelas IV SDN Gugus M. Syafi'i Kecamatan semaran Kabupaten Semarang*. (Skripsi) Sarjana pada FKIP Universitas Semarang, Semarang.
- Heryanti. 2015. *Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Kecerdasan Emosional dengan Kreativitas kerja Guru*. Skripsi Universitas Pakuan, Bogor.
- Irwantoro, N dan Suryana, Y. 2016. *Kompetensi Pedagogik*. Genta Group Production, Surabaya.

- Jeonaidy, Abdul Muis. 2018. *Guru Asyik Murid Fantastik*. Diva Press, Yogyakarta.
- Kasmaienezhadfad, Sara dkk. 2015. *Students' Learning Through Teaching Creativity: Teachers' Perception*. Journal of Education, Health and Community Psychology. 1:30-35.
- Khurohman Mifta. 2017. *Hubungan Kreativitas Guru dan Motivasi belajar siswa dengan Hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Cut Nyak Dien Kabupaten Rembang*. (Skripsi) Sarjana, Universitas Semarang, Semarang.
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Laura Maija Hero, Eila Lindfors, vesa Taatila. 2017. Individual Innovation Competence: a systematic Review and Future Research Agenda. *International Journal of Higher Education*. 5:103-113.
- Malik Swiyono dkk. 2016. *Hubungan Kepala Sekolah dengan Kreativitas Guru di SDN Unggul Lampeuneurut Aceh Besar*. (Skripsi) Universitas Syiah Kuala, Aceh.
- Mardianto . 2014. *Psikologi Pendidikan Landasan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Perdana Publishing, Medan.
- Mulyasa, Enco. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Munandar, Utami. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rneka Cipta: Jakarta.
- Mustah, Jejen 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru melalui pelatihan dan sumber Belajar Teori dan Praktik*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Nurwahida Faal Santri. 2017. *Hubungan kompetensi pedagogik dengan motivasi dan hasil belajar sma negeri di watampone*. Journal biotek. 5:241-256.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Familia, Yogyakarta.
- Ngalimun,dkk. 2013. *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Aswaja Pressindo, Yogyakarta.
- Prihantoro, Agung. 2010. *Pembejaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdah Karya, Bandung.

- Rachmawati, Tutiek dan Daryanto. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Pendidik dan Angka Kreditnya*. Gava Media, Yogyakarta.
- Ramadhana Febriani. 2016. *Hubungan Kompetensi Pedagogik dengan Kreativitas Guru*. Skripsi Universitas Islam Negeri Jakarta Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Rifa'I, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Universitas Negeri Semarang Press, Semarang.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Pendidik-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta, Bandung.
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. Rajagrafindo Persada. Depok.
- Satiadarma, M.P. dan Waruwu, F.E. 2003. *Mendidik Kecerdasan*. Pustaka Populer Obor, Jakarta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methodes)*. Alfabeta, Bandung.
- Suprihatingsum, Jamil. 2016. *Guru profesional: pedoman kinerja, kualifikasi dan kompetensi guru*. AR-RUZZ MEDIA, Jogjakarta.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Preanada Media Group, Jakarta.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Suryosubroto, B. 2004. *Menejemen Pendidikan di Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Talajan, Guntur. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*. Lassbang Pressindo, Yogyakarta.
- Usman, Moh Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana, Jakarta.